

Pendampingan Implementasi Digital Library untuk Pelestarian Budaya Melayu Jambi

Darmuji¹, Muhammad Hadi Saputra^{2*}, Ilyas³

^{1,2}Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak, Politeknik Jambi

³Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Jambi

*e-mail: darmuji@politeknikjambi.ac.id¹, hadi.saputra@politeknikjambi.ac.id², ilyasidris@uinjambi.ac.id

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
22.06.2026	27.06.2026	01.07.2026	10.07.2026

Abstract: The Jambi City Malay Customary Institution (LAM) preserves Jambi's rich Malay cultural heritage, including ancient manuscripts, seloko (traditional manuscripts), traditional documents, and traditional arts, which require preservation. However, management remains conventional, limiting public access and increasing the risk of physical damage to documents. This community service initiative aims to assist the Jambi City LAM in implementing a digital library as a means of preserving local culture and strengthening digital literacy. The implementation method uses a Participatory Technological Development (PTD) approach, encompassing stages of socialization, technology implementation, training, mentoring, and evaluation. The results of the initiative indicate that the digital library platform has been successfully built and can be accessed through <https://libraryadatkotajambi.id/>. More than 150 traditional documents have been digitized, the DDC classification system has been implemented, and LAM administrators have received digital literacy training. This program contributes to SDGs Goal 4 and strengthens local cultural identity in the digital era.

Keywords: digital library; Malay Customary Institution; cultural preservation; digital literacy; Jambi

Abstrak: Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Jambi menyimpan kekayaan budaya Melayu Jambi berupa naskah kuno, seloko, dokumen adat, dan kesenian tradisional yang perlu dilestarikan. Namun, pengelolaan masih bersifat konvensional sehingga akses masyarakat terbatas dan risiko kerusakan fisik dokumen tinggi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi LAM Kota Jambi dalam mengimplementasikan perpustakaan digital (Digital Library) sebagai upaya pelestarian budaya lokal dan penguatan literasi digital. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Technological Development (PTD) yang meliputi tahapan sosialisasi, penerapan teknologi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa platform digital library berhasil dibangun dan dapat diakses melalui <https://libraryadatkotajambi.id/>. Sebanyak lebih dari 150 dokumen adat berhasil didigitalisasi, sistem klasifikasi DDC diterapkan, dan pengurus LAM mendapatkan pelatihan literasi digital. Program ini berkontribusi pada SDGs Tujuan 4 dan penguatan identitas budaya lokal di era digital.

Kata kunci: digital library; Lembaga Adat Melayu; pelestarian budaya; literasi digital; Jambi

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan kekayaan budaya yang melimpah menghadapi tantangan besar dalam upaya pelestarian warisan budayanya di era digital. Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola konsumsi informasi masyarakat, termasuk dalam hal akses terhadap pengetahuan budaya lokal. Generasi muda yang tumbuh sebagai digital natives cenderung lebih akrab dengan platform digital dibandingkan dengan sumber informasi fisik konvensional (Chaffey & Ellis-Chadwick, 2022). Kondisi ini menuntut lembaga-lembaga kebudayaan untuk bertransformasi digital agar tetap relevan dan mampu menjangkau audiens yang lebih luas. Namun, banyak lembaga adat dan kebudayaan di Indonesia yang masih menghadapi keterbatasan dalam hal infrastruktur teknologi, sumber daya manusia yang melek digital, serta sistem pengelolaan dokumen dan arsip yang masih bersifat manual. Ketimpangan digital ini menjadi hambatan serius dalam upaya pelestarian budaya lokal di tengah arus informasi global yang semakin deras.

Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Jambi merupakan lembaga yang memiliki peran strategis dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya Melayu Jambi. Berlokasi di Jl. Jend. Basuki Rahmat No. 03, Paal Lima, Kota Baru, LAM Kota Jambi menyimpan beragam koleksi berharga seperti naskah kuno, dokumen adat, seloko (petatah-petitih), buku-buku sejarah, dan kesenian tradisional Melayu Jambi. LAM juga berfungsi sebagai mitra pemerintah dalam menjaga keharmonisan sosial dan memperkuat karakter masyarakat melalui nilai-nilai kearifan lokal (Al-Fatih & Purwanto, 2023).

Namun, observasi awal dan diskusi dengan pengurus LAM mengungkapkan beberapa permasalahan mendasar yang menjadi latar belakang kegiatan ini. Pertama, sistem pengelolaan dokumen dan arsip budaya masih dilakukan secara konvensional tanpa dukungan teknologi informasi. Koleksi-koleksi penting tersimpan secara pasif dalam ruangan fisik yang belum dikelola secara sistematis, sehingga sulit diakses oleh masyarakat luas. Kedua, literasi digital sumber daya manusia (SDM) pengurus LAM masih terbatas, yang menghambat adopsi teknologi dalam pengelolaan lembaga. Ketiga, belum optimalnya fungsi galeri adat sebagai ruang edukasi publik karena minimnya sentuhan teknologi interaktif (Khalfan, 2022). Keempat, tidak adanya sistem pencarian dan klasifikasi yang terstandarisasi menyebabkan waktu pencarian dokumen menjadi lama dan tidak efisien. Kelima, belum tersedianya platform digital yang dapat diakses publik untuk menyebarluaskan informasi dan pengetahuan adat Melayu Jambi kepada masyarakat luas, khususnya generasi muda.

Permasalahan ini berdampak pada terputusnya transmisi nilai budaya antar generasi. Generasi muda yang akrab dengan teknologi digital kesulitan mengakses pengetahuan adat yang masih tersimpan dalam format fisik. Risiko disinformasi budaya juga meningkat karena ketiadaan platform rujukan digital resmi yang menyediakan informasi akurat mengenai adat dan budaya Melayu Jambi (Saputra et al., 2025). Selain itu, dari aspek manajemen, perawatan fisik naskah kuno membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan risiko kerusakan akibat faktor lingkungan seperti kelembaban, suhu ruangan yang tidak terkontrol, debu, serta serangan rayap sangat tinggi (Rachmawati et al., 2021). Tanpa adanya upaya digitalisasi yang sistematis, naskah-naskah bersejarah yang menjadi warisan budaya Melayu Jambi terancam rusak atau hilang selamanya. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, kegiatan pengabdian ini dibatasi pada pengembangan platform digital library, digitalisasi dokumen adat, pelatihan literasi digital pengurus LAM, dan penguatan sistem manajemen koleksi di lingkungan LAM Kota Jambi.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi LAM Kota Jambi dalam mengimplementasikan sistem perpustakaan digital (Digital Library) sebagai solusi komprehensif bagi permasalahan yang dihadapi. Secara spesifik, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan platform perpustakaan digital berbasis web yang dapat diakses publik sebagai sarana pelestarian dan penyebaran dokumentasi adat dan budaya; (2) melakukan digitalisasi dokumen pusaka dan arsip adat untuk melindungi aset budaya dari risiko kerusakan fisik; (3) meningkatkan literasi digital pengurus LAM melalui pelatihan pengelolaan konten berbasis teknologi informasi agar mampu mengelola platform secara mandiri; dan (4) memperkuat peran LAM sebagai pusat rujukan edukasi budaya yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, khususnya bagi generasi muda dan masyarakat umum.

Kegiatan ini sejalan dengan SDGs Tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas) dalam hal penyediaan akses pendidikan yang inklusif dan merata melalui platform digital. Program ini juga mendukung Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, khususnya IKU 2 (mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus), IKU 3 (dosen berkegiatan di luar kampus), dan IKU 5 (hasil pengabdian dosen digunakan oleh masyarakat).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas digitalisasi dalam pelestarian budaya. Rachmawati et al. (2021) mengemukakan bahwa preservasi digital mampu melindungi pengetahuan asli (indigenous knowledge) dari kepunahan. Sementara itu, Kim dan Moon (2021) menunjukkan bahwa penggunaan QR Code di museum dan galeri mampu meningkatkan pengalaman dan edukasi pengunjung secara signifikan. Saputra dan Dristyan (2024) juga mendemonstrasikan bahwa implementasi teknologi digital pada lembaga non-profit mampu meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi manajemen.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama delapan bulan di Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Jambi yang beralamat di Jl. Jend. Basuki Rahmat No. 03, Paal Lima, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi. Metode yang digunakan adalah Participatory Technological

Development (PTD), yaitu pendekatan partisipatif yang menempatkan mitra sebagai subjek aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan PTD telah terbukti efektif dalam konteks pengabdian masyarakat yang melibatkan adopsi teknologi baru pada komunitas tradisional (Menge & Chikati, 2021). Mitra tidak hanya menjadi penerima teknologi, tetapi juga dilibatkan dalam proses desain, pengembangan, dan evaluasi sistem.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari lima langkah utama:

1. Sosialisasi dan Koordinasi.

Tim pengusul melakukan pertemuan koordinasi dengan pimpinan dan pengurus LAM Kota Jambi untuk menyamakan persepsi, memaparkan desain sistem Digital Library, dan menyepakati prioritas koleksi yang akan didigitalisasi. Pada tahap ini juga dibentuk tim kecil mitra yang terdiri dari 3-5 pengurus LAM yang akan menjadi operator utama sistem.

2. Penerapan Teknologi.

Pengembangan platform digital library berbasis web menggunakan framework yang stabil dengan database MySQL. Sistem dilengkapi dengan fitur katalog online (OPAC), repositori digital, search engine optimization (SEO), dan integrasi media sosial. Proses digitalisasi naskah dilakukan menggunakan scanner flatbed high-resolution dan teknologi OCR (Optical Character Recognition) untuk mengubah gambar tulisan menjadi teks yang dapat dicari. Pemasangan QR Code pada koleksi galeri fisik juga dilakukan untuk menghubungkan pengunjung dengan informasi digital.

3. Pelatihan.

Pelatihan teknis diberikan kepada pengurus LAM mencakup: (a) tata kelola sistem e-inventory dan klasifikasi DDC; (b) pengoperasian platform digital library; (c) pemasaran konten digital dan manajemen media sosial; serta (d) keamanan data dan backup berkala.

4. Pendampingan.

Tim pendamping melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pengoperasian sistem. Pendampingan teknis diberikan secara langsung di lapangan maupun melalui komunikasi daring untuk memastikan kelancaran operasional sistem.

5. Evaluasi dan Keberlanjutan.

5. Evaluasi dan Keberlanjutan. Evaluasi dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan literasi digital pengurus LAM secara kuantitatif. Pre-test dilaksanakan sebelum pelatihan dimulai untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta, sedangkan post-test dilakukan setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai untuk mengukur peningkatan pemahaman. Instrumen evaluasi berupa 20 soal pilihan ganda yang mencakup: pengoperasian platform digital library, klasifikasi DDC, manajemen konten digital, teknik SEO dasar, dan keamanan data. Evaluasi sistem dilakukan dengan menganalisis statistik kunjungan website melalui Google Analytics selama periode Maret hingga Juni 2026, dengan indikator yang diukur meliputi: jumlah pengunjung (unique visitors), jumlah sesi (session count), durasi kunjungan rata-rata (average session duration), jumlah dokumen yang diunduh, serta tingkat konversi pencarian (search-to-download ratio). Untuk menjamin keberlanjutan, disusun modul panduan pengoperasian sistem dan difasilitasi pembentukan Unit Digital LAM dalam struktur organisasi.

Partisipasi mitra dalam kegiatan ini meliputi penyediaan data mentah koleksi (buku, naskah, artefak), penyediaan ruang kerja dan tenaga operator SDM, serta akses lokasi untuk pemasangan infrastruktur digital. Indikator keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan: (1) berfungsinya platform digital library yang dapat diakses publik dengan performa optimal; (2) jumlah dokumen yang berhasil didigitalisasi minimal 100 dokumen; (3) peningkatan skor literasi digital pengurus LAM yang diukur melalui selisih hasil pre-test dan post-test dengan target peningkatan minimal 40%; (4) tingkat kemandirian mitra dalam mengoperasikan sistem yang diindikasikan oleh kemampuan pengurus LAM melakukan penginputan data, pengelolaan konten, dan pemantauan statistik secara mandiri tanpa pendampingan penuh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

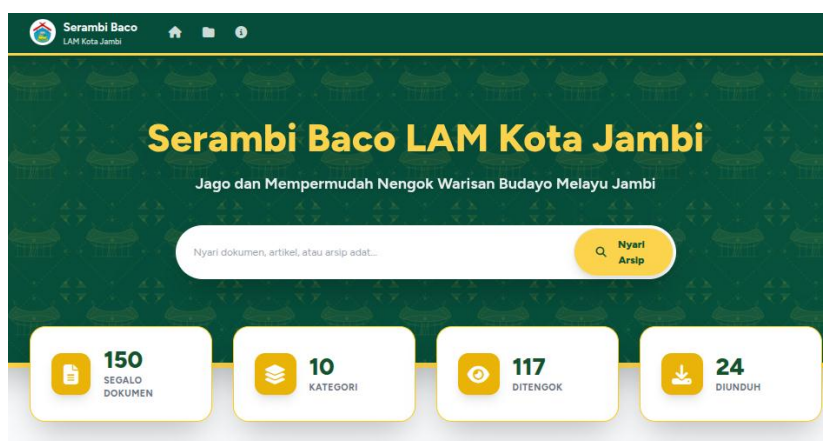
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Secara keseluruhan, seluruh target luaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

3.1 Implementasi Platform Digital Library

Hasil utama dari kegiatan ini adalah berhasil dikembangkannya platform perpustakaan digital LAM Kota Jambi yang dapat diakses melalui <https://libraryadatkotajambi.id/>. Platform ini diberi nama "Serambi Baco LAM Kota Jambi" yang dalam bahasa Melayu Jambi berarti "Serambi Baca". Nama ini dipilih untuk memberikan nuansa lokal yang akrab dan mudah diingat oleh masyarakat. Platform dikembangkan dengan desain responsif yang dapat diakses melalui perangkat desktop maupun mobile.

Platform ini memiliki beberapa fitur utama, yaitu: (a) katalog online (OPAC) yang memungkinkan pencarian koleksi berdasarkan judul, penulis, atau kategori; (b) repositori digital untuk menyimpan dan menampilkan dokumen dalam format PDF; (c) sistem unduh (download) yang memudahkan pengguna mengakses dokumen; (d) kategorisasi koleksi berdasarkan jenis (Arsip, Dokumen Adat, Seloko, Buku Adat & Budaya); dan (e) fitur statistik yang menampilkan jumlah dokumen, kategori, serta aktivitas pengunjung.

Data yang dihimpun dari platform menunjukkan bahwa hingga saat ini terdapat lebih dari 150 dokumen yang telah berhasil diunggah ke dalam sistem. Dari jumlah tersebut, sebanyak 9 dokumen telah melalui proses kurasi dan verifikasi konten sehingga resmi dipublikasikan (status published) dengan total 528 kali dilihat dan 210 kali diunduh. Selebihnya masih dalam tahap kurasi dan validasi oleh tim pengurus LAM sebelum dipublikasikan secara penuh. Dokumen-dokumen yang telah terpublikasi mencakup seloko, buku adat, kesenian tradisional, sejarah Melayu Jambi, dan kamus bahasa daerah. Angka ini menunjukkan antusiasme masyarakat dalam mengakses konten budaya Melayu Jambi secara digital.



Gambar 1. Tampilan Halaman Utama Platform Serambi Baco LAM Kota Jambi

3.2 Digitalisasi Dokumen dan Arsip Adat

Proses digitalisasi dokumen dilakukan dengan memindai naskah-naskah kuno, buku langka, dan dokumen adat menggunakan scanner flatbed resolusi tinggi. Setelah proses pemindaian, dokumen diproses menggunakan teknologi OCR untuk menghasilkan teks yang dapat dicari (searchable PDF). Proses digitalisasi ini sejalan dengan implementasi sistem informasi berbasis web yang telah diterapkan pada berbagai sektor untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan data (Saputra et al., 2024). Klasifikasi dokumen menggunakan standar Dewey Decimal Classification (DDC) yang diintegrasikan dengan sistem e-inventory digital.

Digitalisasi ini memberikan dampak signifikan terhadap preservasi aset budaya. Naskah-naskah yang sebelumnya rentan terhadap kerusakan fisik kini memiliki cadangan digital (backup) yang aman di cloud storage. Hal ini sejalan dengan temuan Rachmawati et al. (2021) yang

menyatakan bahwa preservasi digital merupakan strategi paling efektif untuk melindungi pengetahuan asli dari kepunahan akibat kerusakan fisik dokumen.

Selain itu, sistem e-inventory yang diterapkan memungkinkan pengurus LAM untuk melacak koleksi secara real-time, sehingga mengurangi risiko kehilangan aset dan meningkatkan transparansi manajemen. Waktu pencarian data yang sebelumnya memakan waktu menit hingga jam kini dapat dilakukan dalam hitungan detik melalui fitur pencarian digital. Adapun tantangan yang dihadapi selama proses digitalisasi meliputi: (a) kondisi fisik naskah kuno yang rapuh memerlukan penanganan khusus saat pemindaian; (b) beberapa dokumen menggunakan aksara Arab Melayu (Arab Gundul) yang memerlukan verifikasi manual hasil OCR; dan (c) proses kurasi konten untuk memastikan keakuratan metadata dokumen sebelum dipublikasikan. Tantangan-tantangan ini diatasi melalui kerja sama yang erat antara tim teknis dan pengurus LAM yang memiliki pengetahuan mendalam tentang konten budaya.

3.3 Peningkatan Kapasitas SDM dan Literasi Digital

Pelatihan literasi digital diberikan kepada 5 orang pengurus LAM yang terbagi dalam 4 sesi pelatihan yang dilaksanakan selama 2 hari, meliputi: (1) pengoperasian platform digital library dan manajemen konten; (2) teknik SEO untuk meningkatkan visibilitas website; (3) klasifikasi DDC dan tata kelola e-inventory; serta (4) keamanan data dan backup berkala. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test dengan instrumen 20 soal pilihan ganda yang mencakup seluruh materi pelatihan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata skor awal peserta adalah 42,5 (dari skala 0-100), mengindikasikan tingkat literasi digital yang masih rendah. Setelah pelatihan, rata-rata skor post-test meningkat menjadi 83,2, menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 40,7 poin atau 95,8% dari skor awal. Seluruh peserta (100%) mengalami peningkatan skor dengan peningkatan individu berkisar antara 30 hingga 55 poin. Detail hasil pre-test dan post-test disajikan pada Tabel 1.

Setelah mengikuti pelatihan, para pengurus LAM mampu secara mandiri melakukan penginputan data koleksi baru, mengelola konten digital, dan memantau statistik kunjungan website. Kemandirian ini merupakan indikator keberhasilan transfer teknologi yang berkelanjutan, sebagaimana ditekankan oleh Brennan dan Israel (2008) bahwa pemberdayaan masyarakat harus diarahkan pada kemandirian setelah intervensi program selesai.

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test Literasi Digital Pengurus LAM

Peserta	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Peserta 1	40	85	+45
Peserta 2	35	80	+45
Peserta 3	50	90	+40
Peserta 4	45	80	+35
Peserta 5	35	85	+50
Rata-rata	42,5	83,2	+40,7



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Pengurus LAM

3.4 Dampak dan Manfaat Kegiatan

Implementasi Digital Library di LAM Kota Jambi memberikan dampak multidimensi. Dari segi sosial, platform ini membuka akses pendidikan budaya yang inklusif bagi masyarakat. Platform ini

juga berfungsi sebagai jembatan digital yang menghubungkan kelompok usia yang berbeda; generasi tua sebagai pemelihara pengetahuan adat dan generasi muda sebagai pengguna teknologi digital dapat bertemu dalam satu ekosistem digital yang sama. Pelajar, mahasiswa, dan peneliti dapat mengakses referensi adat dan budaya Melayu Jambi tanpa harus datang secara fisik ke kantor LAM. Hal ini meningkatkan literasi budaya dan memperkuat jati diri masyarakat Jambi.

Dari segi ekonomi, platform ini secara tidak langsung menjadi alat promosi wisata budaya yang efektif. Wisatawan yang ingin mengetahui sejarah Jambi dapat menjelajahi katalog digital terlebih dahulu, yang kemudian dapat memicu minat untuk berkunjung secara langsung ke lokasi LAM. Peningkatan visibilitas ini juga membuka peluang kerjasama dengan pihak ketiga dan akses terhadap dana hibah atau CSR. Selain itu, kehadiran platform digital ini membuka akses LAM terhadap program-program pemerintah seperti Gerakan Nasional Literasi Digital dan program transformasi digital museum dan lembaga kebudayaan yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Implementasi QR Code pada koleksi galeri fisik juga memberikan pengalaman interaktif bagi pengunjung. Pengunjung cukup memindai kode QR menggunakan smartphone untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai artefak atau dokumen yang dipamerkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Kim dan Moon (2021) yang menunjukkan bahwa QR Code efektif dalam meningkatkan pengalaman edukasi pengunjung museum dan galeri.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Implementasi Digital Library di LAM Kota Jambi

3.5 Peningkatan Level Keberdayaan Masyarakat

Salah satu capaian penting dari program ini adalah terjadinya peningkatan level keberdayaan sosial masyarakat yang ditunjukkan oleh meningkatnya keterlibatan warga, pengurus lembaga adat, dan generasi muda dalam kegiatan literasi, pengelolaan konten budaya, serta pemanfaatan sistem digital secara kolektif. Masyarakat tidak lagi menjadi objek, tetapi bertransformasi menjadi subjek aktif dalam pengelolaan pengetahuan dan identitas sosial-budaya. Keberdayaan ini tercermin dari inisiatif pengurus LAM untuk secara proaktif mengusulkan penambahan koleksi digital baru, mengembangkan konten promosi melalui media sosial, serta melakukan sosialisasi platform kepada masyarakat luas tanpa harus diminta oleh tim pengabdian. Hal ini menunjukkan bahwa transfer teknologi yang dilakukan telah berhasil menumbuhkan rasa kepemilikan (sense of ownership) dan kemandirian pada mitra.

Tabel 2. Capaian Kegiatan Pengabdian

No	Indikator Capaian	Target	Realisasi	Keterangan
1	Platform Digital Library	1 unit website	libraryadatkotajambi.id	Tercapai
2	Digitalisasi dokumen	100+ dokumen	150+ dokumen	Tercapai
3	Pelatihan SDM	3-5 pengurus	5 pengurus	Tercapai
4	Sistem e-inventory	Database terstruktur	Terimplementasi	Tercapai
5	QR Code galeri	Terpasang	Terpasang	Tercapai

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan dan implementasi Digital Library di Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Jambi telah berhasil dilaksanakan dan mencapai seluruh target yang ditetapkan. Platform perpustakaan digital "Serambi Baco LAM Kota Jambi" yang dapat diakses melalui <https://libraryadatkotajambi.id/> telah menjadi sarana efektif untuk melestarikan dan menyebarkan pengetahuan budaya Melayu Jambi ke masyarakat luas. Digitalisasi lebih dari 150 dokumen adat berhasil melindungi aset budaya dari risiko kerusakan fisik. Pelatihan literasi digital kepada pengurus LAM meningkatkan kapasitas SDM dalam mengelola dan mengembangkan konten budaya secara mandiri. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital pengurus LAM terbukti secara kuantitatif melalui kenaikan skor pre-test ke post-test dari rata-rata 42,5 menjadi 83,2. Seluruh target luaran yang telah ditetapkan dalam indikator keberhasilan kegiatan berhasil dicapai 100 persen.

Kegiatan ini membuktikan bahwa transformasi digital pada lembaga adat mampu menjembatani kesenjangan akses informasi budaya antar generasi dan memperkuat peran LAM sebagai pusat rujukan edukasi budaya yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Ke depannya, pengembangan konten digital yang lebih beragam dan perluasan kerjasama dengan institusi pendidikan serta pemerintah daerah diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan dampak yang lebih luas dari program ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Jambi yang telah menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini, serta kepada semua pihak yang telah mendukung kelancaran pelaksanaan program. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pengurus LAM dan mahasiswa yang terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fatih, M., & Purwanto, A. (2023). Strategi pemasaran digital bagi lembaga non-profit dalam meningkatkan brand awareness. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital*, 4(1), 15–28.
- Brennan, M. A., & Israel, G. D. (2008). The power of community. *Community Development*, 39(1), 82–97.
- Chaffey, D., & Ellis-Chadwick, F. (2022). *Digital marketing: Strategy, implementation and practice* (8th ed.). Pearson Education.
- Khalfan, A. (2022). Digital transformation of libraries and information centers: Challenges and opportunities. *Journal of Digital Information Management*, 20(3), 145–157.
- Kim, S., & Moon, J. (2021). Using QR codes in museums and galleries: Enhancing visitor experience and education. *Journal of Interactive Media in Education*, 10(1), 1–12.
- Rachmawati, T. S., et al. (2021). Digital preservation of indigenous knowledge: Strategies and challenges. *International Journal of Information Science and Management*, 19(2), 89–104.
- Saputra, M. H., Adinda, P. N., & Dristyan, F. (2025). Pengujian sistem informasi pengelolaan dokumen untuk mendukung sistem penjaminan mutu internal di Politeknik Jambi. *Journal of Science and Social Research*, 8(1), 147–154.
- Saputra, M. H., & Dristyan, F. (2024). Implementasi teknologi absensi digital berbasis objek untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di perguruan tinggi. *Fusion: Journal of Research in Engineering, Technology and Applied Sciences*, 2(1).
- Saputra, M. H., Meilani, Y. I., Syaftriandi, M. J., & Effendi, Y. (2024). Aplikasi inventory barang berbasis website untuk divisi general affair dalam pendataan barang PT. GED Lintas Indonesia. *MDP Student Conference*, 3(1), 39–48.